

## Studi Empiris Faktor-Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Padang

Hezrina Frandika<sup>1\*</sup>, Vita Fitria Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [hezrinafrandika12@gmail.com](mailto:hezrinafrandika12@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

06 Mei 2024

**Tanggal Revisi:**

03 Agustus 2024

**Tanggal Diterima:**

21 Juni 2025

---

**Keywords:** *Professionalism; Job Experience; Motivation of Auditors; Quality of Their Audits.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Frandika, Hezrina & Sari, Vita Fitria. (2025). Studi Empiris Faktor-Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 882-895.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.1643>

---

**Abstract**

*The purpose of this study is to look at how the professionalism, job experience, and motivation of auditors affect the quality of their audits. Although prior research has shown inconsistent results, these characteristics are thought to be significant drivers of audit quality in the audit literature. Regression analysis and a quantitative method were used to gather data from a survey of auditors working at a public accounting firm in Medan City. The analysis's findings demonstrated that, although the auditor's work experience and motivation for the job did not significantly affect the audit's quality, their professionalism did. These findings emphasize the importance of focusing on developing a professional attitude in improving audit quality, which can be a foundation for audit practitioners in improving their practice. The practical implications of these findings include the expansion of auditor training and professional development in the audit industry, as well as the need for regulators to strengthen policies that support ethical standards and professionalism in audit practice. However, more investigation can uncover other variables that could impact audit quality and expand knowledge of the intricate interrelationships among these variables across a range of organisational and sector settings. Therefore, this study adds significantly to our knowledge of the variables influencing audit quality and offers guidance for future audit practice and research.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Audit merupakan prosedur penting dalam dunia komersial dan keuangan yang menjamin keakuratan, akuntabilitas, dan transparansi data keuangan suatu entitas (Adang & Wijoyo, 2023). Tujuan utama kualitas audit adalah untuk menjamin bahwa laporan keuangan secara akurat menggambarkan keadaan perekonomian dan pemangku kepentingan dapat mengandalkannya (Anwar & Amyar, 2020). Penting untuk mempertimbangkan sejumlah

variabel yang mungkin berdampak pada proses audit dan kinerja auditor untuk memperoleh kualitas audit terbaik. Profesionalisme auditor yang mencakup unsur etika, independensi, dan pengabdian dalam melaksanakan tanggung jawab audit merupakan salah satu komponen yang terkenal dalam literatur audit (Aprilianti, 2021). Lebih jauh lagi, motivasi kerja dan pengalaman dianggap sebagai faktor penting dalam menilai kualitas audit. Meskipun demikian, temuan penelitian sebelumnya mengenai korelasi variabel-variabel ini dengan kualitas audit tidak selalu dapat diandalkan (Dewi & Yuniasih, 2023). Untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit, penelitian ini bermaksud untuk menguji lebih jauh pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman kerja, dan motivasi kerja terhadap kualitas audit (Diniyanti, 2020). Dalam pembicaraan ini, kami akan membahas implikasi teoritis dan praktis penelitian kami bagi auditor, regulator, dan praktisi di industri audit dan keuangan.

Memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas audit menjadi semakin penting, terutama mengingat perubahan dinamis yang terjadi dalam lingkungan perusahaan dan peraturan yang lebih kompleks (Ardini, 2023). Peneliti dapat menciptakan teori yang lebih kuat di bidang ini, regulator dapat membuat peraturan yang lebih efektif, dan praktisi audit dapat menyempurnakan prosedur mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel ini (Nisfu, 2023). Dengan menawarkan perspektif segar dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara profesionalisme auditor, pengalaman kerja, motivasi kerja, dan kualitas audit, kami bermaksud untuk berkontribusi secara signifikan terhadap literatur audit melalui penelitian kami (Pratiwi dkk., 2020). Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan standar audit secara keseluruhan, memastikan integritas dalam pelaporan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik audit (Prihartini dkk., 2023). Dalam pandangan ini, penelitian ini menjadi relevan dan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan di dunia audit dan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dalam mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur audit (Diyana Hera Prasasti, 2019). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti sikap profesionalisme auditor, pengalaman kerja, dan motivasi kerja, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika kualitas audit (Welay dkk., 2019). Implikasi praktis dari temuan kami juga diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi audit dalam meningkatkan kinerja mereka, regulator dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan (Yunianti dkk., 2021). Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk penyelidikan lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit di berbagai situasi. Pembahasan temuan penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang audit secara signifikan dan membuka jalan bagi pengembangan prosedur audit di masa depan yang lebih efisien dan bertanggung jawab.

Penting bagi auditor untuk menjadi yang terkini dan mampu beradaptasi dalam dunia yang selalu berkembang dan dimana masalah-masalah baru yang kompleks terus bermunculan. Oleh karena itu, kesadaran menyeluruh terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit sangatlah penting. Selain menawarkan perspektif baru mengenai dinamika audit internal, penelitian ini juga menawarkan informasi mendalam kepada para praktisi yang akan membantu mereka menyederhanakan prosedur audit mereka. Selain itu, regulator dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan yang kuat untuk menciptakan peraturan yang lebih efisien yang menjamin kejujuran dan keterbukaan prosedur audit. Hasilnya, penelitian kami meningkatkan pemahaman akademis sekaligus memberikan dampak besar pada praktik dan kebijakan audit di masa depan. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kualitas audit di seluruh dunia, penelitian di masa depan mungkin menyelidiki karakteristik ini secara lebih rinci dan

memperluas cakupan penelitian pada industri dan wilayah. Penelitian ini berupaya untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas dan integritas audit global melalui penggunaan kerangka kerja yang kuat dan bukti empiris yang kuat.

Oleh karena itu, sangat penting bagi para profesional, pembuat kebijakan, dan akademisi yang bekerja di bidang audit dan keuangan untuk sepenuhnya memahami bagaimana elemen-elemen seperti profesionalisme, riwayat kerja, dan motivasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit mereka. Berkenaan dengan praktik audit dan pengambilan kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang rumitnya keterkaitan antara aspek-aspek tersebut. Kita dapat meningkatkan prosedur audit secara keseluruhan, menjamin keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses audit dengan memperdalam pemahaman kita tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Akibatnya, penelitian ini sangat relevan dengan keuangan dan audit kontemporer. Penelitian tambahan yang memperluas pengetahuan kita tentang variabel-variabel ini dan memasukkan perubahan yang lebih spesifik konteks juga diharapkan akan menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif dan bertahan lama. Dengan kerangka yang kuat dan metode penelitian yang sesuai, kami mengantisipasi bahwa temuan penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausatif untuk menggali dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu (Sari dkk., 2023; Yusuf A.M., 2019). Melalui proses yang terstruktur dan menggunakan rancangan operasional yang detail, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan akurat. Pendekatan kuantitatif ini tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi juga merangkul metodologi positivisme atau pendekatan klasik-objektif untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan analisis statistik, penelitian ini memvalidasi temuan secara objektif. Meskipun menekankan pada angka dan statistik, penelitian ini juga memperhatikan interpretasi makna dan implikasi temuan dalam konteks yang lebih luas (Hamzah, 2021). Secara keseluruhan, penelitian ini membentuk dasar yang kuat untuk memahami relasi sebab-akibat dalam konteks kualitas audit. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode deskriptif untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Pendekatan kuantitatif korelasional memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antar variabel dan memahami dinamika yang mungkin terjadi dalam lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu proses penemuan ilmiah yang memajukan pemahaman teoritis dan praktis pada topik penelitian yang dipilih selain sebagai upaya untuk mengumpulkan fakta.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Auditor yang bekerja pada kantor inspektorat Kota Padang berjumlah 35 orang yang masuk dalam populasi penelitian. Populasi secara keseluruhan atau 35 auditor dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karena populasinya agak kecil, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan sampling jenuh untuk menentukan sampelnya (Sari dkk., 2023). Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel dikenal dengan pendekatan sampling jenuh. Dalam konteks ini, dengan jumlah populasi yang terbatas, yaitu 35 orang, penggunaan teknik sampling jenuh dianggap paling sesuai dan efektif. Dengan demikian, seluruh populasi auditor inspektorat Kota Padang menjadi sampel utama dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan gambaran

yang komprehensif tentang kualitas audit di inspektorat tersebut, serta meminimalkan bias yang mungkin terjadi dalam penelitian. Dengan demikian, penggunaan teknik sampling jenuh memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap representasi keseluruhan populasi dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Seperangkat pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden disebut kuesioner. Efektivitas kuesioner dalam mengidentifikasi persyaratan dan menentukan cara mengukur variabel penelitian menyebabkan pemilihannya sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup, dimana peserta diminta untuk memilih dari daftar pilihan yang telah diberikan peneliti. Survei digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari peserta tentang pengalaman atau pengetahuan mereka (Sugiyono, 2019).

### Teknik Analisis Data

Untuk memverifikasi bahwa model regresi yang dikembangkan sudah tepat, uji asumsi tradisional dilakukan sebelum analisis data. Untuk mengetahui apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Untuk sampel kecil, uji statistik tidak valid jika distribusinya tidak normal. Menemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Koefisien regresi tidak dapat dipahami dengan tepat jika terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas kemudian dilakukan untuk melihat apakah variansi residual dalam model regresi antar data tidak sama (Tanze & Arikunto, 2020).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah memastikan asumsi tradisional terpenuhi. Untuk menghitung nilai variabel terikat dari faktor-faktor bebas yang mempengaruhinya digunakan regresi linier berganda. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan adanya dampak yang besar, dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen sekaligus kemudian diuji dengan menggunakan uji F. Terakhir, untuk menilai sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen, dilakukan uji R<sup>2</sup>. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang berguna untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

		Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	Pengalaman Kerja Auditor (X2)	Motivasi Kerja (X3)	Kualitas Audit (Y)
N	<i>Valid</i>	35	35	35	35
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
	<i>Mean</i>	76.11	53.46	65.97	55.37
	<i>Std. Error of Mean</i>	.996	.806	1.134	.838
	<i>Median</i>	77.00	55.00	65.00	57.00
	<i>Mode</i>	68 <sup>a</sup>	48	60	60
	<i>Std. Deviation</i>	5.890	4.767	6.706	4.959
	<i>Variance</i>	34.692	22.726	44.970	24.593
	<i>Range</i>	18	12	21	14
	<i>Minimum</i>	67	48	54	46
	<i>Maximum</i>	85	60	75	60
	<i>Sum</i>	2664	1871	2309	1938

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Untuk keempat variabel survei sikap profesionalisme auditor (X1), pengalaman kerja auditor (X2), motivasi kerja (X3), dan kualitas audit (Y) statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1. Tiga puluh lima responden asli memberikan data; tidak ada data yang hilang. Dengan standar deviasi sebesar 5.890 dan rata-rata Sikap Profesionalisme Auditor (X1) sebesar 76,11 maka variasinya sedikit. Pengalaman Kerja Auditor (X2) memiliki rata-rata sekitar 53.46, dengan deviasi standar 4.767, menunjukkan konsistensi yang tinggi. Motivasi Kerja (X3) memiliki rata-rata sekitar 65.97, dengan deviasi standar 6.706, menunjukkan variasi yang tinggi dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi responden. Kualitas Audit (Y) memiliki rata-rata sekitar 55.37, dengan deviasi standar 4.959. Rentang nilai Kualitas Audit berkisar dari 46 hingga 60, menunjukkan variasi moderat dalam penilaian kualitas audit. Analisis statistik deskriptif juga mencakup median dan moda untuk masing-masing variabel, serta rentang nilai, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk memberikan gambaran tentang sebaran data. Keseluruhan, tabel ini memberikan pemahaman yang rinci tentang karakteristik dan variasi dari empat variabel utama dalam survei, yang berguna untuk interpretasi lebih lanjut terhadap hasil dan temuan survei.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Data

**Tabel 2**  
**Uji Validitas**

<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>				
	Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	Pengalaman Kerja Auditor (X2)	Motivasi Kerja (X3)	Kualitas Audit (Y)
Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	1.000	.820	.731	.745
Pengalaman Kerja Auditor (X2)	.820	1.000	.759	.555
Motivasi Kerja (X3)	.731	.759	1.000	.506
Kualitas Audit (Y)	.745	.555	.506	1.000

*Sumber: Data sekunder diolah, 2024*

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas kuesioner. Se jauh mana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mampu mewakili gagasan atau variabel yang dinilai adalah bagaimana validitas kuesioner tersebut ditentukan. Uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dilakukan dengan mengumpulkan 35 kuesioner. Jika nilai  $r$  yang dihitung (koefisien korelasi item-total yang dikoreksi) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , yaitu 0,334, maka dianggap valid.

Hasil uji validitas, seperti yang tercantum dalam Tabel 9, menampilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* terendah dari masing-masing instrumen. Korelasi antara setiap item dengan total skor instrumen diukur untuk menilai sejauh mana item tersebut mencerminkan konsep keseluruhan. Jika r hitung pada suatu item melebihi  $r_{tabel}$ , item tersebut dianggap valid. Nilai korelasi antara setiap item dengan total skor dapat dilihat dalam matriks korelasi antar-item. Misalnya, korelasi item-total terendah untuk Sikap Profesionalisme Auditor (X1) adalah 0,731, berada di atas  $r_{tabel}$  dan menunjukkan validitas ukuran tersebut. Untuk Kualitas Audit (Y), Motivasi Kerja (X3), dan Pengalaman Kerja Auditor (X2) digunakan prosedur yang sebanding. Analisis ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam menilai gagasan yang diteliti dengan menawarkan pengetahuan yang lebih luas tentang validitas setiap item kuesioner.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	174.80	200.753	.882	.807	.810
Pengalaman Kerja Auditor (X2)	197.46	239.138	.820	.732	.846
Motivasi Kerja (X3)	184.94	197.820	.742	.612	.878
Kualitas Audit (Y)	195.54	254.726	.653	.564	.897

*Sumber: Data sekunder diolah, 2024*

Gambaran rinci mengenai ketergantungan alat ukur tersebut diberikan melalui tabel uji reliabilitas terhadap empat variabel yaitu kualitas audit (Y), motivasi kerja (X3), sikap profesionalisme auditor (X1), dan pengalaman kerja auditor (X2). *Cronbach's Alpha* untuk Sikap Profesionalisme Auditor (X1) adalah 0.810, Pengalaman Kerja Auditor (X2) adalah 0.846, Motivasi Kerja (X3) adalah 0.878, dan Kualitas Audit (Y) adalah 0.897. Nilai-nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang tinggi, dengan rentang antara 0.810 hingga 0.897, menandakan reliabilitas yang baik pada semua variabel. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap keandalan instrumen pengukuran dalam menilai aspek-aspek yang diteliti terkait sikap dan kinerja auditor.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>N</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	35
	<i>Std. Deviation</i>	.0000000
		3.27334313
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.098
	<i>Positive</i>	.077
	<i>Negative</i>	-.098
<i>Test Statistic</i>		.098
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data sekunder diolah, 2024*

Untuk mengetahui sejauh mana distribusi variabel dependen dan independen menyerupai distribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4. Dalam pengujian ini, distribusi data empiris dibandingkan dengan normal prediksinya. distribusi. Berdasarkan temuan pengujian, nilai signifikansi asimtotik (*2-tailed*) sebesar 0,200, dan nilai uji statistik sebesar 0,098. Secara umum, hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak dapat ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari nilai *alpha* yang telah ditentukan, yaitu seringkali 0,05.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.184	7.646		1.070	.293		
1 Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	.753	.182	.894	4.127	.000	.300	3.337
Pengalaman Kerja Auditor (X2)	-.164	.236	-.158	-.695	.493	.272	3.676
Motivasi Kerja (X3)	-.020	.141	-.027	-.141	.889	.388	2.578

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,300 dan nilai VIF sebesar 3,337 untuk variabel Sikap Profesionalisme Auditor (X1). Nilai toleransi sebesar 0,272 dan nilai VIF sebesar 3,676 untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor (X2). Sedangkan nilai toleransi sebesar 0,388 dan nilai VIF sebesar 2,578 terdapat pada variabel Motivasi Kerja (X3). Angka tersebut menunjukkan bahwa toleransinya lebih dari 0,10 dan VIF masing-masing variabel independen dan dependen kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan multikolinearitas tidak muncul karena tidak ada hubungan yang jelas antara dua variabel independen.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.892	4.747		2.716	.011
1 Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	-.124	.113	-.330	-1.092	.283
Pengalaman Kerja Auditor (X2)	.060	.147	.129	.406	.687
Motivasi Kerja (X3)	-.065	.087	-.197	-.743	.463

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu instrumen Sikap Profesionalisme Auditor (X1), instrumen Pengalaman Kerja Auditor (X2), dan instrumen Motivasi Kerja (X3) menunjukkan nilai signifikansi (sig) > α (alfa). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.184	7.646		1.070	.293
1 Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	.753	.182	.894	4.127	.000
Pengalaman Kerja Auditor (X2)	-.164	.236	-.158	-.695	.493
Motivasi Kerja (X3)	-.020	.141	-.027	-.141	.889

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_t$$

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:  
 $Y = 8,184 + 0,753 X_1 - 0,164 X_2 - 0,020 X_3 + e$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- a = Konstants
- X<sub>1</sub> = Sikap Profesionalisme Auditor
- X<sub>2</sub> = Pengalaman Kerja Auditor
- X<sub>3</sub> = Motivasi Kerja
- e = Standar Error

Keterkaitan antara faktor independen (Sikap Profesionalisme Auditor (X<sub>1</sub>), Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>2</sub>), dan Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>)) dengan variabel dependen (Kualitas Audit (Y)) ditunjukkan melalui temuan analisis regresi berganda. Interpretasi temuan regresi adalah sebagai berikut:

- a. *Intercept (Constant)*. Koefisien konstanta (*intercept*) adalah 8.184 dengan standar error sebesar 7.646. Tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. = 0.293). Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat seharusnya bernilai sekitar 8,184 jika semua variabel bebas bernilai nol.
- b. Sikap Profesionalisme Auditor (X<sub>1</sub>). Koefisien untuk Sikap Profesionalisme Auditor adalah 0.753 dengan standar error 0.182. Koefisien ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. = 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor dan kualitas audit mempunyai hubungan manfaat yang kuat. Kualitas Audit diperkirakan akan meningkat sekitar 0,753 satuan untuk setiap peningkatan Profesionalisme Auditor satu satuan.
- c. Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>2</sub>). Koefisien untuk Pengalaman Kerja Auditor adalah -0.164 dengan standar error 0.236. Koefisien ini tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. = 0.493). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor.
- d. Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>). Koefisien untuk Motivasi Kerja adalah -0.020 dengan standar error 0.141. Koefisien ini tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Sig. = 0.889). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kualitas audit dengan motivasi kerja.
- e. Kualitas Audit (Y). Terdapat korelasi positif yang patut diperhatikan antara variabel dependen dengan sikap profesionalisme auditor (X<sub>1</sub>).

Berdasarkan interpretasi keseluruhan, kualitas audit (Y) dipengaruhi positif signifikan oleh variabel sikap profesionalisme auditor (X<sub>1</sub>), meskipun pengalaman kerja auditor (X<sub>2</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Penting untuk diingat bahwa penafsiran ini didasarkan pada anggapan tertentu dan oleh karena itu harus diperlakukan dengan hati-hati.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.869	3	157.290	13.384	.000 <sup>b</sup>
	Residual	364.302	31	11.752		
	Total	836.171	34			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji F pada Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi secara keseluruhan. Setidaknya satu variabel independen antara Motivasi Kerja (X3), Sikap Profesionalisme Auditor (X1), dan Pengalaman Kerja Auditor (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit jika digabungkan, sesuai dengan nilai F-statistik sebesar 13,384 dengan tingkat kepercayaan yang sangat rendah. signifikansi (Sig.) (<0,001). Akibatnya, hipotesis nol yang menyatakan bahwa faktor-faktor independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat ditolak.

Hasil uji F pada Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi secara keseluruhan. Setidaknya satu variabel independen antara Motivasi Kerja (X3), Sikap Profesionalisme Auditor (X1), dan Pengalaman Kerja Auditor (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit jika digabungkan, sesuai dengan nilai F-statistik sebesar 13,384 dengan tingkat kepercayaan yang sangat rendah. signifikansi (Sig.) (<0,001). Akibatnya, hipotesis nol yang menyatakan bahwa faktor-faktor independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat ditolak. Temuan uji F ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan memberikan dukungan kuat terhadap relevansi model regresi secara keseluruhan. Pemahaman lebih lanjut mengenai seberapa baik model menjelaskan varians dalam Kualitas Audit diperoleh melalui analisis variabilitas total dan sisa.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.522	3.428

*Sumber: Data sekunder diolah, 2024*

Gambaran sejauh mana model regresi mampu menjelaskan fluktuasi variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,564, variabel independen dalam model ini—motivasi kerja (X3), sikap profesional auditor (X1), dan pengalaman kerja auditor (X2) menyumbang sekitar 56,4% variansi kualitas audit.

Penting untuk diingat bahwa nilai R<sup>2</sup> bervariasi dari 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan lebih baik. Dalam hal ini, skor model regresi sebesar 0,564 menunjukkan kesesuaian yang layak, dengan variabel independen dalam model menyumbang sekitar 56,4% variasi dalam Kualitas Audit.

Selain R<sup>2</sup>, Adjusted R<sup>2</sup> juga harus diperhitungkan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang disesuaikan ditentukan dengan memperhitungkan kuantitas variabel independen dalam model. Mengingat banyaknya faktor independen dalam model, maka Adjusted R<sup>2</sup> dalam hal ini sebesar 0,522, artinya 52,2% varians Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel independen. Temuan uji Koefisien determinasi memberikan indikasi sejauh mana model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan Kualitas Audit dan menjadi landasan untuk menilai efektivitas model tersebut.

## Uji Signifikansi Individual (Uji T)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	<i>(Constant)</i>	8.184	7.646		1.070	.293
1	Sikap Profesionalisme Auditor (X1)	.753	.182	.894	4.127	.000
	Pengalaman Kerja Auditor (X2)	-.164	.236	-.158	-.695	.493
	Motivasi Kerja (X3)	-.020	.141	-.027	-.141	.889

*Sumber: Data sekunder diolah, 2024*

Tabel 10 Uji Signifikansi Individual atau dikenal dengan Uji T digunakan untuk menilai dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Signifikansi statistik dan arah dampak masing-masing variabel independen ditunjukkan oleh temuan uji T.

Berikut adalah interpretasi hasil Uji T untuk masing-masing variabel independen:

a. Hipotesis 1 Sikap Profesionalisme Auditor (X1)

Untuk Sikap Profesionalisme Auditor diperoleh koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,753 dan standar error sekitar 0,182. Terdapat perbedaan signifikan (Sig.) kurang dari 0,001 (0,000) dan nilai t-statistik sebesar 4,127. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai sikap profesionalisme auditor secara parsial dibarengi dengan peningkatan kualitas audit yang cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor berpengaruh positif besar terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis 2 Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Dengan standar error sekitar 0,236 maka koefisien regresi  $\beta_2$  pengalaman kerja auditor sebesar -0,164. Nilai signifikansi (Sig.) berkisar 0,493 dan nilai t-statistik -0,695. Hal ini menunjukkan bahwa, pada tingkat kepercayaan 95%, pengalaman kerja auditor tidak memiliki dampak parsial terhadap kualitas audit.

c. Hipotesis 3 Motivasi Kerja (X3)

Koefisien regresi Motivasi Kerja ( $\beta_3$ ) mempunyai standar error sekitar 0,141 dan sebesar -0,020. Nilai signifikansi (Sig.) berkisar 0,889 dan nilai t-statistik -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa, pada tingkat kepercayaan 95%, motivasi kerja tidak memiliki pengaruh parsial terhadap kualitas audit.

Hasilnya, hasil Uji T lebih memberikan gambaran mengenai kontribusi proporsional masing-masing variabel independen terhadap Kualitas Audit secara terpisah. Walaupun pengalaman kerja dan motivasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan yang sama, namun sikap profesionalismenya mempunyai pengaruh yang besar.

## Pembahasan

Temuan analisis data menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel Pengalaman Kerja Auditor (X2) dan Motivasi Kerja (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit, sedangkan Sikap Profesionalisme Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang cukup besar. Hasil ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya variabel yang tidak signifikan dan memberikan wawasan tentang variabel yang mempengaruhi kualitas audit dalam organisasi atau bidang keahlian tertentu.

Koefisien regresi  $\beta_1$  yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa variabel Sikap Profesionalisme Auditor (X1) mempunyai pengaruh

yang terbukti signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh menguntungkan sikap profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, premis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap profesionalisme auditor dan kualitas audit dapat diterima (Pratiwi dkk., 2020).

Sebaliknya pada tingkat kepercayaan 95%, Kualitas Audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Pengalaman Kerja Auditor (X2) atau Motivasi Kerja (X3). Kurangnya signifikansi koefisien regresi  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti dari kedua variabel tersebut. Hasilnya bertentangan dengan kesimpulan penelitian dari Ardini (2023). Ini menyoroti bahwa dalam konteks penelitian ini, Pengalaman Kerja Auditor mungkin bukan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit, dan motivasi kerja juga tidak memiliki pengaruh signifikan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,564, temuan uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen dalam model menyumbang lebih dari separuh variasi kualitas audit. Meskipun tingkat kecocokan ini dapat dianggap sebagai moderat, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel atau memperdalam analisis terhadap variabel yang tidak signifikan.

Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di organisasi atau bidang keahlian tertentu. Sikap profesionalisme auditor terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas audit, sementara pengalaman kerja dan motivasi kerja tidak selalu menjadi faktor utama. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup penekanan pada pengembangan sikap profesionalisme dalam pelatihan auditor, serta persyaratan untuk mempertimbangkan unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian di masa depan dapat menguji variabel tambahan yang mempengaruhi kualitas audit, serta memperluas cakupan penelitian ke berbagai konteks industri atau jenis audit. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel yang dipelajari, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, baik dari segi praktik maupun akademis.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang relevan bagi praktisi audit, manajer keuangan, regulator, lembaga pendidikan, dan peneliti di bidang audit dan akuntansi. Pertama, praktisi audit dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan penekanan pada pengembangan sikap profesionalisme auditor dalam pelatihan dan pengembangan karyawan mereka. Program pelatihan yang fokus pada etika profesional, integritas, dan tanggung jawab sosial dapat membantu meningkatkan standar perilaku auditor dan, oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan.

Kedua, manajer keuangan perlu memperhatikan pentingnya hubungan antara sikap profesionalisme auditor dan kualitas audit. Mereka dapat bekerja sama dengan auditor untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan efisien dan bahwa isu-isu yang diidentifikasi diatasi dengan tepat. Selain itu, mereka harus mempertahankan dan meningkatkan tingkat pengalaman serta motivasi auditor untuk memastikan bahwa mereka memberikan kinerja terbaik dalam setiap tugas audit. Ketiga, regulator dan badan pengawas dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan standar audit dan melindungi kepentingan publik. Mereka dapat mempertimbangkan untuk memperkuat persyaratan pelatihan dan sertifikasi bagi auditor, serta mengembangkan sistem pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan profesionalisme.

Keempat, dengan memasukkan hasil-hasil ini ke dalam kurikulum mereka, lembaga pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan penekanan pada profesionalisme dan etika dalam pendidikan auditor. Institusi pendidikan dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kualitas profesi audit yang tinggi dengan membekali calon auditor dengan informasi dan

kemampuan yang diperlukan untuk menangani dilema moral dan profesional di tempat kerja. Kelima, studi tambahan dapat memeriksa elemen lain yang mempengaruhi kualitas audit, termasuk komposisi tim audit, efisiensi komunikasi tim dengan klien, dan penggunaan teknologi dalam proses audit. Para profesional audit akan lebih mampu menunjukkan dengan tepat peluang peningkatan kinerja dan menghasilkan audit yang berkaliber lebih besar ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel ini.

Penelitian ini menambah banyak pengetahuan kita mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit dan menekankan pentingnya sikap profesional auditor dalam meningkatkan standar audit. Konsekuensi akademis dan praktis dari penelitian ini menawarkan platform yang kuat bagi para praktisi, regulator, manajer keuangan, institusi akademis, dan peneliti untuk terus memajukan prosedur audit dan memperkuat profesi audit secara umum. Hasilnya, penelitian ini memberikan panduan mendalam untuk kemajuan masa depan di sektor ini serta pemahaman tentang korelasi antara faktor-faktor yang diteliti.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Temuan penelitian ini membantu memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit dalam konteks penelitian. Sejalan dengan hasil literatur yang menekankan pentingnya komponen non teknis dalam audit, ditemukan bahwa sikap profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap kualitas audit. Namun dalam konteks penelitian ini, pengalaman kerja dan motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Konsekuensi dari temuan ini dapat membantu para profesional dan organisasi audit dalam memusatkan upaya mereka untuk meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan dengan memupuk profesionalisme auditor. Namun, hasil ini juga menyoroti perlunya penyelidikan lebih lanjut terhadap variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi kualitas audit dalam berbagai konteks. Hasilnya, penelitian ini meningkatkan pengetahuan kita tentang audit dan kualitas audit serta meletakkan dasar bagi penelitian masa depan yang akan meningkatkan prosedur audit dan standar kualitas audit secara umum.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini mencakup sejumlah aspek. Pertama, sampel penelitian terbatas pada sektor tertentu, mengurangi generalisasi temuan untuk konteks industri lainnya. Kedua, variabel yang digunakan mungkin tidak mengakomodasi semua faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Subjektivitas dalam interpretasi sikap profesionalisme auditor juga dapat memunculkan potensi bias. Selain itu, penelitian kurang mempertimbangkan aspek spesifik dari konteks kerja atau motivasi individual yang dapat memengaruhi hasil pengaruh Pengalaman Kerja Auditor (X2) dan Motivasi Kerja (X3). Terakhir, perubahan dinamis dalam lingkungan bisnis mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam penelitian ini. Kesadaran akan keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk menafsirkan temuan dan merinci pembatasan yang memengaruhi hasil penelitian.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Kesimpulan penelitian ini memiliki banyak penerapan dalam kehidupan nyata dan memberikan beberapa saran yang harus diambil oleh pihak-pihak terkait. Organisasi disarankan untuk memprioritaskan pengembangan sikap tersebut melalui program pelatihan dan pembinaan terhadap auditor, mengingat pengetahuan bahwa sikap profesionalisme auditor mempunyai dampak besar terhadap kualitas audit. Pada saat yang sama, temuan yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan motivasi tidak memiliki dampak nyata terhadap kualitas audit dapat mendorong organisasi untuk menilai variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit di lingkungan mereka.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel yang tidak signifikan, serta mempertimbangkan penambahan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi kualitas audit dalam konteks penelitian yang lebih luas. Mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar dan pengujian di sektor atau industri yang beragam juga dapat memperluas generalisasi temuan penelitian ini. Hasilnya, penelitian ini memberikan tambahan yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi inisiatif masa depan untuk meningkatkan kinerja auditor dan manajemen risiko audit di berbagai industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F., & Wijoyo, A. (2023). Meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.6071>
- Anwar, A. D., & Amyar, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan Pada PT Damar Bandha Jaya Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.424>
- Aprilianti, N. L. R., & Badera, I. D. N. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 463–475.
- Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah EKONOMI*, 329–349.
- Dewi, N. K. K., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3582>
- Diniyanti, R. dan. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *Jurnal: Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Diyan Hera Prasasti, W. R. dan N. P. (2019). Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual Universitas Jenderal Soedirman*, 6.
- Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nisfu, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i1.1201>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali: (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Prihartini, D. A., Kuncara, T., & Armein, E. (2023). Implementasi Audit Planning Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Abdul Ghonie Dan Rekan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1252>

- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.
- Welay, P. A., Rosidi, R., & Nurkholis, N. (2019). Analysis of Factors Affecting Internal Audit Quality: Study at the Inspectorate of Maluku Province, Ambon City and West Seram District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6, 116–126.
- Yunianti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 300–315. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4014>
- Yusuf A.M. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (hlm. 59).